

PENERAPAN GOOGLE SPREADSHEET DALAM PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA UMKM KOTA BANDUNG

Raditya Muhammad¹, Hendriyana², Mochamad Iqbal Ardimansyah³

^{1,2,3}Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Raya Cibiru KM 15, Kabupaten Bandung
E-mail: radityamuhammad@upi.edu¹, hendriyana@upi.edu², iqbalardimansyah@upi.edu³

ABSTRAK

Semakin populernya *online marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan sebagainya membuat semua orang semakin mudah untuk mulai berwirausaha. Namun, jika tidak diiringi strategi pengembangan usaha yang matang, maka usaha rentan mengalami kegagalan. Pengembangan kewirausahaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi fokus pemerintah yang diatur dalam PP: No. 41 Tahun 2011. Selain itu, berdasarkan PP: No. 60 Tahun 2013 manajemen keuangan harus dimiliki oleh seorang pelaku usaha, salah satunya melalui pembuatan laporan keuangan. Namun, dari hasil survei acak kepada 48 orang pelaku UMKM, ditemukan bahwa 42,9% belum membuat laporan keuangan. Faktor yang menyebabkan pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan, seperti: tidak memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan terstruktur, serta laporan keuangan menambah beban pekerjaan, namun tidak berdampak langsung terhadap profit. Pelatihan pembuatan laporan keuangan ini dilakukan dengan mekanisme: peserta diberikan pengetahuan mengenai tata cara membuat laporan keuangan dengan menggunakan Google Spreadsheet. Google Spreadsheet memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat diakses menggunakan perangkat apa pun, dan kapan pun. Pelatihan dilakukan kepada 39 orang pelaku UMKM *online marketplace* di Kota Bandung. Didapat hasil bahwa seluruh peserta semakin menyadari urgensi laporan keuangan untuk pengembangan usaha, juga para peserta menjadi mampu membuat laporan keuangan dengan menggunakan Google Spreadsheet.

Kata kunci : UMKM, Laporan Keuangan, Google Spreadshet.

ABSTRACT

The growing popularity of online-marketplace, such as Shopee, Tokopedia, Bukalapak, etc. makes everyone easy to become an entrepreneur. However, if not followed by a business development strategy, it is vulnerable to failure. The development of entrepreneurship micro, small, and medium enterprises (MSMEs) has become the focus of the government in developing the economy of the society which is regulated in PP: No. 41 the year 2011. Also, based on PP: No. 60 the year 2013, a business person must be able to do financial management through the making of financial reports. But, from a random survey to 48 SMEs, it was found that 42.9% had not made any financial reports. The factors are they do not know about creating structured financial reports and financial reports add a job but do not directly impact the profit. The training of making a financial report was done with all participants are given knowledge on how to create financial statements using Google Spreadshet. It uses the internet, so it can be accessed using any device and any time. After the training conducted on 39 people of SMEs online-based marketplace in the city of Bandung. The result is all participants increasingly realized the urgency of financial report for business development, also the participants became able to make reports using Google Spreadshet.

Keyword : MSMEs, financial reports, Google Spreadshet.

1. PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi salah satu masalah terbesar negara Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Februari tahun 2018 adalah sebesar 5,13% dari jumlah angkatan kerja sebanyak 133,94 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2018). Permasalahan pengangguran ini masih belum dapat ditemukan kunci permasalahannya sehingga permasalahan ini terus berlanjut dari tahun ke tahun.

Solusi dari permasalahan pengangguran perlu terus digali tidak hanya oleh pemerintah namun juga oleh seluruh elemen masyarakat. Pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu solusi yang dapat menekan jumlah pengangguran. Mengutip pernyataan Presiden Indonesia bahwa jumlah pelaku usaha/*entrepreneur* di Indonesia jauh di bawah negara maju. Standar persentase *entrepreneur* di negara maju berjumlah 14%, sedangkan persentase jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih berjumlah 3,1% (Kuwado, 2018).

Pengembangan kewirausahaan khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi fokus pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan. Program pengembangan kewirausahaan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011. Dalam peraturan pemerintah tersebut disebutkan bahwa Pengembangan kewirausahaan adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pelaku usaha salah satunya yaitu manajemen keuangan. Keterampilan manajemen keuangan dapat dilakukan

salah satunya dengan membuat laporan keuangan.

Berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang khalayak sasaran yang mayoritas merupakan pelaku UMKM daring dengan memanfaatkan *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan sebagainya sebagai media berjualan, ditemukan fakta bahwa 57,1% responden sudah menyadari urgensinya dan telah membuat laporan keuangan sebagai sarana manajemen keuangan dalam kegiatan usaha, namun setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata bentuk laporan keuangan yang dibuat belum terstruktur, masih berupa catatan arus kas sederhana menggunakan aplikasi Microsoft Excel atau bahkan sebagian dari responden masih membuat laporan keuangan dalam bentuk manual (buku kas). Sedangkan 42,9% responden pelaku usaha lainnya belum sama sekali membuat laporan keuangan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti: belum menyadari manfaat laporan keuangan dalam kegiatan usaha, tidak memiliki pengetahuan cara pembuatan laporan keuangan yang terstruktur, dan adanya persepsi membuat laporan keuangan merupakan proses yang memakan waktu dan menyusahkan namun tidak memberikan dampak keuntungan secara langsung.

Berdasarkan data tersebut, maka diadakan program pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM Kota Bandung dalam rangka program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kepakaran Bidang Ilmu (PkM Bidang Ilmu) Universitas Pendidikan Indonesia yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dengan baik yang memiliki tujuan memberi kesadaran terhadap pelaku UMKM terhadap urgensi pembuatan laporan, membantu pelaku UMKM dalam merancang dan membuat laporan keuangan yang mampu berdampak terhadap pengembangan usahanya.

Pemilihan Google Spreadsheet dikarenakan aplikasi ini memiliki beberapa keunggulan, seperti: aplikasi tersedia gratis sehingga pengguna tidak perlu membeli lisensi, sebagian besar fitur yang tersedia di Microsoft Excel dapat dilakukan di Google Spreadsheet, dan aplikasi ini berbasis *cloud computing* yang berarti penggunaan aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat apa pun, oleh siapa pun karena memungkinkan kolaborasi dalam mengedit *file* dan kapan pun dengan syarat pengguna memiliki akses koneksi internet pada perangkatnya. Dengan penggunaan Google Spreadsheet sebagai media pembuatan laporan keuangan diharapkan mampu memudahkan pembuatan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kota Bandung.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi khalayak sasaran yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan. Maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya kesadaran pelaku usaha mengenai urgensi laporan keuangan dalam upaya mengembangkan usahanya
- b. Minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mayoritas pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan
- c. Metode membuat laporan keuangan yang dilakukan secara manual (buku kas) oleh pelaku UMKM rentan terhadap kesalahan dan memiliki keterbatasan dalam mengelola transaksi dalam jumlah besar.
- d. Metode membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi komputer, seperti Microsoft Excel memiliki kendala terkait biaya lisensi, kepraktisan, keamanan data jika komputer terkena *malware*, dan terbatasnya fitur berbagi dan berkolaborasi.

3. METODOLOGI

Teori Pendukung

Laporan keuangan merupakan sebuah media yang menggambarkan kondisi keuangan suatu kegiatan bisnis yang digunakan oleh pemilik usaha/bisnis untuk mengetahui kinerja keuangan pada unit bisnisnya (Hidayat, 2018). Menambahkan definisi tersebut, menurut pendapat Munawir (2007) laporan keuangan merupakan perangkat bisnis yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dan pencapaian suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat membantu penggunaannya dalam menentukan keputusan yang bersifat finansial.

Berdasarkan definisi laporan keuangan tersebut menjelaskan bahwa, pembuatan laporan keuangan sangat diperlukan oleh pemilik usaha/bisnis dalam rangka mengevaluasi hasil usaha yang sudah terlaksana, kemudian dari hasil analisis terhadap laporan keuangan digunakan untuk menyiapkan strategi-strategi yang dapat mengembangkan kegiatan usaha agar target keuntungan dapat tercapai.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu kegiatan usaha (Hery, 2015). Menurut Hidayat (2018) Tujuan pembuatan laporan keuangan terdiri atas:

- a. *Screening* (sarana informasi): laporan keuangan memberikan informasi mengenai keuangan usaha, tanpa ada analisa mendalam mengenai kondisi usaha.
- b. *Understanding* (pemahaman), menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan cara memahami kegiatan usaha/bisnis beserta kondisi keuangannya

- c. *Forecasting* (peramalan), laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan usaha pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnose* (diagnosis), laporan keuangan memungkinkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah dalam kegiatan usaha.
- e. *Evaluation* (evaluasi), laporan keuangan digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja usaha/bisnis termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan bisnis secara efisien.

Dalam membuat laporan keuangan aspek yang perlu ada adalah, neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Hidayat, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dijelaskan pada bagian pendahuluan, mayoritas pelaku usaha menggunakan Microsoft Excel dalam membuat laporan keuangan. Kendala terbesar yang menghambat pembuatan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel adalah mahalnya biaya lisensi, bagi pelaku UMKM biaya lisensi memberatkan dan mengancam keseimbangan keuangan usaha. Google Spreadsheet menjadi solusi bagi UMKM untuk dapat memanfaatkan fitur-fitur yang serupa dengan Microsoft Excel tanpa perlu membayar biaya lisensi.

Google Spreadsheet merupakan aplikasi buatan Google yang berfungsi sebagai aplikasi pengolah data yang memanfaatkan teknologi *cloud computing*. Meskipun bukan merupakan aplikasi pembuat khusus laporan keuangan, namun melalui Google Spreadsheet pengguna dimungkinkan membuat laporan keuangan dengan fitur-fitur seperti Microsoft Excel secara gratis, ditambah kemudahan fitur kolaborasi yang memungkinkan pengguna secara grup bekerja bersama dalam satu *file*, pengguna pun dapat membuat laporan keuangan pada perangkat apa pun baik desktop maupun ponsel (Google, 2019).

Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan program pelatihan dalam bentuk *workshop* dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan Google Spreadsheet. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam dua tahap yaitu, persiapan dan pelaksanaan.

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

<i>Tahapan</i>	<i>Deskripsi Kegiatan</i>
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis khalayak sasaran melalui survei mengenai laporan keuangan kepada pelaku UMKM 2. Pengembangan materi pelatihan sesuai hasil survei analisis khalayak sasaran. 3. Penyiapan alat, bahan pelatihan 4. Penentuan tempat pelatihan 5. Koordinasi dengan komunitas pemberdayaan UMKM 6. Publikasi acara. 7. Konfirmasi peserta dan pemateri.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian materi urgensi laporan keuangan 2. Workshop pembuatan laporan keuangan menggunakan Google Spreadsheet. 3. Pemberian materi pemanfaatan Google MyBusiness untuk pengembangan usaha. 4. Survey <i>feedback</i> hasil pelatihan.

Tahap persiapan diawali dengan survei terhadap khalayak sasaran agar workshop yang diberikan dapat tepat guna, pelaksanaan survei berdurasi selama 2 pekan dengan menggunakan metode kuesioner. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama

satu pertemuan. Pelaksanaan pelatihan juga berkolaborasi dengan komunitas Womenwill Bandung dan Google Gapura Digital Bandung yang memiliki peran sebagai pemateri teori dasar akuntansi sebagai landasan pembuatan laporan keuangan, dan pemanfaatan Google MyBusiness sebagai sarana pengembangan usaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 bertempat di salah satu kafe di daerah Dago di Kota Bandung, alasan pemilihan tempat dikarenakan lokasi berada di pusat kota sehingga mudah diakses oleh seluruh peserta yang bertempat tinggal di Kota Bandung dan sekitarnya.

Peserta pelatihan adalah pelaku usaha usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) daring dengan memanfaatkan *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan sebagainya sebagai media berjualan, dengan kategori usaha meliputi bidang *fashion*, alat rumah tangga, kuliner, elektronik, dan lain-lain. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 39 orang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi dalam bentuk teori dengan tujuan untuk memberi pengetahuan dasar, selanjutnya setelah materi pelaksanaan dilanjutkan dengan metode praktik yang mengaplikasikan teori yang dibahas sebelumnya. Setiap peserta dianjurkan untuk membawa laptop agar ilmu yang diperoleh dapat langsung dipraktikkan seperti yang tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Materi Kepada Peserta

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi terlihat pada sesi diskusi dan kuis, seperti yang tampak pada Gambar 2. Peserta sangat antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Peserta

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan sehabis acara, mayoritas peserta menjawab sudah memahami urgensi dan pengaruh laporan keuangan terhadap pengembangan usaha, dan setelah mengikuti pelatihan ini para peserta menjadi mampu memanfaatkan Google Spreadsheet untuk membuat laporan keuangan. Sebagai tambahan disediakan template laporan keuangan yang dapat digunakan oleh peserta dalam menerapkan materi yang didapat selama pelatihan dalam membuat laporan

keuangan sesuai dengan unit usaha/bisnisnya masing-masing.

Acara ditutup dengan kuis, ramah-tamah, dan foto bersama, seperti yang tampak pada Gambar 3. Sebagai tindak lanjut dari acara pelatihan ini dibuatkan forum diskusi dalam bentuk grup WhatsApp yang dapat digunakan peserta untuk berbagi ilmu terkait pembuatan dan pemanfaatan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya.



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dengan Peserta Pelatihan

5. KESIMPULAN

Program pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM Kota Bandung dilaksanakan dalam rangka program Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kepakaran Bidang Ilmu (PkM Bidang Ilmu) Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah dilaksanakan kegiatan ini didapat hasil meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap urgensi pembuatan laporan keuangan, serta meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan Google Spreadsheet. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sebaiknya dilakukan lebih spesifik pada satu bidang usaha, karena setiap bidang usaha memiliki karakteristik penjualan masing-masing, sehingga laporan keuangan yang dibuat pun akan lebih sesuai dengan kebutuhan target peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Google. (2019). *About Google Spreadsheet*. Diambil kembali dari Google Spreadsheet: https://www.google.com/intl/id_id/sheets/about/
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kuwado, F. J. (2018, April 5). *Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi*. Diambil kembali dari Kompas.com: nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan. (t.thn.).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang susunan organisasi Personalia Dan Mekanisme Kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda. (t.thn.).